TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3052

STRATEGI INTEGRASI PENGEMBANGAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI PADA SMA KARTIKA IV-3 SURABAYA

Integration Strategy for the Development of Educators and Educational Staff in the Era of Globalization at SMA Kartika IV-3 Surabaya

Aisyandha[1], Fitria Rosalawati[2], Lailatul Fitriya[3], Rif'a Ummul Hoiro[4]
Universitas Negeri Surabaya
aisyandha.23002@mhs.unesa.ac.id; fitriarosalawati.23006@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 15, 2024	May 18, 2024	May 21, 2024	May 24, 2024

Abstract

In the era of globalization that continues to develop, an integration strategy for the development of teaching and education staff in the era of globalization at SMA Kartika IV-3 Surabaya is crucial to ensuring the success of the education system at the school. This research aims to collect interview results in the form of articles, by means of observations regarding integration strategies for developing teaching and education staff in the era of globalization. The method used is descriptive qualitative, where the researcher will describe and explain in detail the integration strategy for developing teaching and education staff in the era of globalization. This research applies interview data where this data is taken observationally, and various journal sources that are still related to the research title.

Keywords: *Integration of Teaching and Education Staff Development, Differentiated Learning, Globalization Era*

Abstrak: Dalam era globalisasi yang terus berkembang, dengan strategi integrasi pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan di era globalisasi pada SMA Kartika IV-3 Surabaya menjadi krusial untuk memastikan keberhasilan sistem pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan hasil wawancara dalam bentuk artikel, dengan cara observasi mengenai strategi integrasi pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan di era globalisasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dimana peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan secara terperinci

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

mengenai strategi integrasi pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan di era globalisasi. Penelitian ini mengaplikasikan data-data wawancara dimana data ini diambil secara observasi, dan berbagai sumber jurnal yang masih berkaitan dengan judul penelitian.

Kata Kunci: Integrasi Pengembangan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan, Pembelajaran Diferensiasi, Era Globalisasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah Mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritualitas keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan diri, masyarakat, bangsa dan negaranya. Seiring berkembangnya kehidupan masyarakat di era globalisasi, kebutuhan manusia pun ikut berkembang. Untuk mengatasi situasi tersebut, salah satu inisiatif di bidang pendidikan adalah dengan mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.. Agar inisiatif ini dapat berjalan, diperlukan peran lembaga dan organisasi pendidikan. (Sofiyana & Trihantoyo, 2012). Pendidikan sarana yang tepat untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat dalam perubahan lingkungan yang semakin moderen dan banyak mengalami perubahan. Pendidikan harus memainkan peran yang semakin penting dalam pemberian layanan, terutama dalam menghasilkan lulusan yang berbakat dan berdaya saing global. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang bertujuan untuk mendidik, melatih, dan membimbing masyarakat agar dapat mengembangkan keterampilan pribadi dan sosial yang berguna dalam kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu dan memungkinkannya untuk eksis secara mandiri (Mabruroh & Trihantoyo, 2017).

Globalisasi, juga dikenal sebagai neoliberalisme, adalah proses yang membuat masyarakatsaling tergantung dan saling terhubung dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan budaya, yang demikian inilah disebut pula neo-liberalisme. Dalam ensiklopedia bebas bahasa Indonesia, globalisasi adalah suatu proses integrasi internasional yang terjadi melalui pertukaran pandangan dunia, produk, gagasan, dan aspek budaya lainnya. Kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, termasuk munculnya telegraf dan Internet, merupakan elemen penting globalisasi yang meningkatkan saling ketergantungan kegiatan ekonomi dan budaya. Meskipun ada yang berpendapat bahwa globalisasi dimulai pada zaman modern, para ahli lain berpendapat bahwa sejarah globalisasi mendahului era penjelajahan

dan perjalanan Eropa ke Dunia Baru. Sejak akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20, interkoneksi ekonomi dan budaya dunia terjadi dengan sangat pesat. Istilah globalisasi lebih sering digunakan sejak pertengahan tahun 1980an, dan bahkan lebih sering digunakan sejak pertengahan tahun 1990an. Pada tahun 2000, Dana Moneter Internasional (IMF) mengidentifikasi empat aspek fundamental globalisasi: perdagangan dan pertukaran, pergerakan modal dan investasi, migrasi dan mobilitas manusia, dan pembebasan pengetahuan. Selain itu, permasalahan lingkungan seperti perubahan iklim, polusi air dn udara lintas batas, serta penangkapan ikan yang berlebihan di laut juga terkait dengan globalisasi. Proses globalisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh proses bisnis dan kerja, perekonomian, sumber daya sosial budaya dan lingkungan alam. Globalisasi adalah sebuah proses yang menempatkan masyarakat untuk saling keterhubungan di bidang politik, kemasyarakatan, dan kebudayaan. Oleh karena itu, artikel ini menjelaskan bagaimana globalisasi memanifestasikan dirinya dalam berbagai aspek seperti teknologi, ekonomi, sosial, dan politik (Wijayanti, 2021).

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh dan perkembangan globalisasi, tempat dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Era pasar bebas juga membawa tantangan bagi dunia pendidikan, dengan datangnya guru-guru dari luar negeri ke Indonesia untuk menghadapi pasar global. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan nasional harus meningkatkan mutu pendidikan baik di bidang akademik maupun non-akademik, memperbaiki pengelolaan pendidikan untuk meningatkan produktivitas dan efisiensi pendidikan, serta memberikan akses pendidikan seluas-luasnya kepada masyarakat local (Amini, Rizkyah, Nuralviah, & Urfany, 2020). Globalisasi merupakan fenomena khusus dan bagian dari proses peradaban manusia yang terus berlanjut dalam masyarakat global. Dalam proses globalisasi, masyarakat semakin dimudahkan berkat kemajuan teknologi, mereka tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitas bahkan lupa bahwa dirinya adalah makhluk sosial (Susilo & Isbandiyah, 2019). Guru merupakan individu yang dihormati karena sangat peduli terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru juga berperan penting dalam mendukung perkembangan siswa agar dapat memaksimalkan tujuan hidupnya. Guru diharapkan memperhatikan peserta didik secara optimal. Hal ini menuntut guru untuk memberikan perhatian tidak hanya kepada siswa secara kelompok, tetapi juga siswa secara individu (Sakti, 2020).

Sikap berpikir yang kritis, berfokus, dan tidak hanya percaya begitu saja apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa mempertimbangkan kembali alasannya dan mencari informasi lain untuk menemukan kebenaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan mutu pendidikan di era globalisasi, guru dapat mengembangkan kecerdasan dasar siswa, kemampuan berpikir kritis, dan memastikan hal tersebut tertanam dalam diri mereka tetap mengikuti arus dengan berkembangnya era globalisasi (Juhji & Suardi, 2018). Keberadaan teknologi saat ini dinilai sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai penunjang dalam melakukan berbagai aktivitas baik dalam melakukan pekerjaan maupun dalam hal pendidikan. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran atau fasilitator untuk menyampaikan ilmu kepada siswa melalui berbagai aplikasi seperti Zoom, Google Classroom, Google Meeting, dan grup WhatsApp. Dengan menggunakan media pembelajaran tersebut di atas, guru dapat memberikan penjelasan yang menarik dibandingkan penjelasan yang monoton sehingga dapat menggugah minat siswa dan membuat mereka tetap antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar (Salsaibila & Agustian, 2021). Dengan demikian tenaga kependidikan (guru dan dosen) hanyalah merupakan salah satu sumberbelajar yang ada. Namun di sisi lain, peran tenaga kependidikan terutama bagi mereka yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar semakin meluas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi peserta didik (Lobud, 2007).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif (wawancara, dan observasi). Metode itu dilakukan dengan mengumpulkan beberapa sumber informasi terkait strategi integrasi pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan di era globalisasi pada SMA Kartika IV-3 Surabaya. Penelitian kualitatif terdiri dari data yang berbentuk kata-kata, bukan rangkaian kata-kata dan didasarkan pada fakta, realitas, gejala, dan masalah yang diperoleh. Dalam analisis data, peneliti melakukan analisis data di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan mensintesis langsung metode penelitian ini melalui proses sebagai berikut :

1. Reduksi data, penulis memilih dan mengkategorikan data yang akan dianalisis berupa kata, kalimat, atau ungkapan menurut metode penelitian kualitatif.
2. Menampilkan data, penulis menampilkan data yang dipilih dan diklasifikasikan serta menganalisis jenis metode penelitian.

3. Review : Penulis menyimpulkan dengan analisis penggunaan metode penelitian kualitatif yang digunakan.

Dari pembahasan di atas, penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada proses dari awal hingga akhir penelitian yang berlangsung dalam pengumpulan data dan analisis data. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi metode analisis data model interaktif yang terdiri dari tiga elemen analisis: reduksi data, penyajian/tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Susilo & Isbandiyah, 2019).

HASIL

Sistem diferensiasi proses pada SMA Kartika IV-3 Surabaya, memberikan proses kepada siswa apa yang akan mereka pelajari tanpa ada rasa paksaan dari pihak manapun dan para siswa lebih bisa mengekspresikan kemampuan mereka masing-masing. Strategi pembelajaran yang dibedakan membantu Anda memenuhi kebutuhan belajar siswa Anda dengan memberikan kegiatan yang memenuhi kebutuhan mereka (kesiapan siswa, minat, dan gaya belajar). Selain itu, pembelajaran yang terdiferensiasi bukan berarti guru perlu mengelompokkan siswa yang pintar dengan siswa yang pintar dan sebaliknya, melainkan guru dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.

Proses penerapan strategi pembelajaran diferensiasi yang diterapkan didalam kelas khususnya disatuan pendidikan juga bukan berarti guru melakukan pengelompokkan terhadap peserta didik yang pandai dengan yang pandai atau yang kurang pandai dengan yang kurang pandai juga. Sebagai guru, kita tidak harus menawarkan tugas yang berbeda kepada setiap siswa. Strategi pembelajaran yang berbeda mengharuskan guru untuk menyediakan alat pembelajaran sebanyak jumlah siswa, atau mengharuskan guru berpindah dari satu tempat ke tempat lain selama proses pembelajaran hanya untuk mendukung siswa secara individu secara bersamaan. Ini bukanlah upaya pembelajaran tidak teratur yang mengharuskan Anda berpindah-pindah waktu pada saat yang sama. Pada dasarnya siswa berbeda-beda kemampuan dan potensinya dalam menerima dan memahami konsep pembelajaran dari gurunya (Ilham Farid, Reka Yulianti, Amin Hasan, 2022).

Strategi pembelajaran diferensiasi menekanan pada pemahaman peserta didik berdasarkan bakat dan minat. Minat merupakan minat, kesukaan, dan perasaan ingin mengetahui lebih jauh seseorang, dan biasanya disertai dengan perasaan menikmati suatu hal atau aktivitas tanpa adanya dorongan. Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di

sekolah. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. Sebab, minat anak tidak datang secara tiba-tiba. Namun, guru hendaknya berupaya untuk membangkitkan minat belajar siswa dan memastikan bahwa mereka memberikan penguatan positif ketika kegiatan belajar mengajar diperluas tempat. Strategi pembelajaran yang berdiferensiasi dibagi menjadi tiga komponen: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

1. Diferensiasi Isi

Diferensiasi isi merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pembelajaran mandiri yang metode pembelajarannya memberikan materi berdasarkan keterampilan, profil pembelajaran, dan pengetahuan siswa. Contohnya termasuk tes IQ dan tes psikologi untuk mengidentifikasi kekuatan.

2. Diferensiasi Proses

Komponen diferensiasi proses adalah cara siswa mengolah ide, informasi, dan materi yang diterimanya. Misalnya, siswa diberitahu tentang kemampuannya tanpa dipaksa.

3. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk adalah cara siswa mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya. Contohnya seperti, siswa diajarkan untuk membuat produk sesuai dengan tugas proyek. Dari pihak SMA Kartika IV-3 Surabaya, memberikan kewenangan kepada para siswa untuk mengikuti test iq dan psikotes bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada siswa tersebut (Putri, Suwandi, Rahmaningrum, & Mulyosari, 2023).

PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Pendukung Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran

Di antara kita teknologi bukanlah suatu hal yang baru, teknologi merupakan salah satu bagian yang mendukung peradaban kebudayaan manusia. Revolusi Industri memungkinkan teknologi modern berkembang hingga seperti sekarang ini. Inovasi teknologi yang diperkenalkan oleh partai kapitalis beserta proyek modernisasinya telah mempercepat penyebaran teknologi ini ke seluruh dunia. Di sisi lain, perkembangan teknologi telah membawa dampak yang tidak pernah terbayangkan oleh manusia. Proses penerapan strategi pembelajaran diferensiasi yang diterapkan didalam kelas khususnya disatuan pendidikan juga

bukan berarti guru melakukan pengelompokkan terhadap peserta didik yang pandai dengan yang pandai atau yang kurang pandai dengan yang kurang pandai juga. Sebagai guru, kita tidak harus menawarkan tugas yang berbeda kepada setiap siswa. Strategi pembelajaran yang berbeda mengharuskan guru untuk menyediakan alat pembelajaran sebanyak jumlah siswa, atau mengharuskan guru berpindah dari satu tempat ke tempat lain selama proses pembelajaran hanya untuk mendukung siswa secara individu secara bersamaan. Ini bukanlah upaya pembelajaran tidak teratur yang mengharuskan siswa berpindah-pindah. Pada dasarnya siswa berbeda-beda kemampuan dan potensinya dalam menerima dan memahami konsep pembelajaran dari gurunya (Anshori, 2023).

2. Tantangan Guru Di Era Globalisasi Dalam Bidang Teknologi

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, terjadinya revolusi teknologi informasi merupakan sebuah tantangan yang harus mampu dipecahkan secara mendesak. Perkembangan teknologi informasi akan mengubah pola hubungan guru-siswa. Untuk itu diperlukan dukungan kemauan dan etika pendidikan dengan bantuan tenaga kependidikan di lapangan. Selain itu, dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi, guru dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai guru dan pendidik. Oleh karena itu, guru harus memberikan perhatian khusus terhadap kualitas pelatihannya untuk melindungi profesinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru harus mampu mengembangkan kecerdasan dasar siswa: kemampuan intelektual, emosional, dan moral. Seseorang harus menyampaikan ketiga unsur tersebut sekuat-kuatnya kepada siswa (Husnani, Zaibi, Rollies, 2019).

3. Tuntutan Pendidikan di Era Globalisasi

Dalam menjawab tantangan globalisasi diperlukan sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing tinggi. Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan harus menjadi bagian dari agenda globalisasi dan pendidikan diperlukan. Sebaliknya, kemampuan melatih dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing (terampil) tidak sia-sia dalam menghadapi gempuran kemajuan dunia.

Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki guru adalah profesionalisme, namun kenyataannya guru hanya sekedar melakukan pekerjaan sehari-hari. Meski mempunyai profesi yang sama sebagai pendidik dan guru, namun mereka tidak mau memenuhi persyaratan profesi pendidik. Tidak semua pendidik mampu mengikuti pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam hal produk teknologi. Globalisasi dan segala

sesuatu yang berkaitan dengannya saat ini sangat membutuhkan wawasan dan keahlian guru untuk membantu mereka dalam belajar. Melalui proses ini, kita mampu menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat global (Ula, 2019).

4. Upaya Yang Dilakukan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dalam Era Globalisasi

Ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru menghadapi tantang dalam mendidik generasi millennial ini :

a. Guru yang lahir pada era Revolusi Industri Ketiga harus mendidik guru yang lahir pada era berikutnya. Semua guru tentu wajib mengikuti perkembangan teknologi. Guru seharusnya tidak lagi buta huruf secara teknis Komputer dan perangkat perlu menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari guru.Guru juga perlu memahami media sosial dan berbagai sumber informasi serta promosi agar dapat dibekali dengan berbagai macam materi dan metode pembelajaran dalam menjalankan profesinya. Siswa tidak meremehkan gurunya.

b. Dalam pembelajaran, guru harus mampu memperkuat kemampuan berpikir, emosi, mental, dan fisik setiap anak. Hal ini penting karena memungkinkan kita menafsirkan, mengolah, menafsirkan, dan menyaring berbagai informasi di sekitar kita.

c. Dalam era globalisasi, pendidikan memerlukan reformasi dan inovasi yang berkelanjutan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan dukungan empiris melalui kegiatan penelitian (Barni, 2019).

5. Peran Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Satuan Pendidikan

Adapun peranan tenaga pendidik dan kependidikan dalam satuan pendidikan tertentu adalah segabai berikut:

a. Kami mendukung pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan di setiap satuan pendidikan.

b. Membantu merencanakan sistem, tujuan dan desain pendidikan yang akan dijalankan

c. Membantu kepala sekolah dalam menciptakan lingkuangan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusi.

d. Membantu kepala sekolah, guru dan peserta didik mencapai tujuannya masing-masing.

e. Membantu teciptanya hubungan dan komunikasi yang baik antara sekolah dengan masyarakat atau sekolah dengan pemerintah (Khoirul Bariyyah, Fitri Rahayu, 2023).

6. Strategi Pembelajaran Tenaga Pendidik

Dalam model pembelajaran pendekatan perlu adanya pembelajaran yang menarik, agar konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik utuk membuat suatu hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, Oleh karena itu, pembelajaran yang menarik adalah suatu proses pendidikan komprehensif yang memotivasi siswa untuk memahami makna dari topik yang dipelajarinya dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dan masalah kehidupan sehari-hari, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan yang fleksibel, tujuannya agar dapat dipakai, bisa juga diterapkan pada permasalahan lain juga tentang masalah lainnya. Suatu strategi pengajaran yang digunakan dalam suatu pembelajaran dianggap efektif apabila menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan tujuan telah tercapai. Sebaliknya suatu strategi pendidikan dikatakan efisien apabila pelaksanaannya relatif lebih banyak menghabiskan tenaga, tenaga, biaya, dan waktu untuk mencapai apa yang diharapkan (Anggraeni, 2019).

7. Pendidikan Di Era Globalisasi

Jika dicermati, globalisasi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap negara-negara berkembang yang baru saja keluar dari belenggu kolonialisme. Dampak positif globalisasi membantu atau mendorong negara-negara berkembang baru untuk berkembang secara teknologi dan menjadi lebih kaya secara materi. Di sisi lain, dampak negatifnya adalah munculnya teknokrasi yang didukung oleh perangkat teknologi yang sangat kuat dan modern. Kebutaan di era global adalah kurangnya kemampuan belajar. Ciri utama masyarakat Indonesia masa depan adalah masyarakat yang mendidik dirinya sendiri sepanjang hidupnya dan masyarakat pembelajar yang memiliki pandangan hidup terbuka namun stabil (Lestari, 2018).

8. Dampak Positif Globalisasi Terhadap Dunia pendidikan

a. Kemudahan dalam akses terhadap informasi pendidikan

Internet memungkinkan pendidik dan siswa mengakses materi pembelajaran dengan mudah, misalnya melalui hadirnya website yang menyediakan buku-buku dalam format digital yang dapat diunduh dan dijadikan bahan referensi dalam proses belajar mengajar mampu melakukannya. E-book atau buku elektronik ini bisa langsung diunduh dan dibaca tanpa harus dicetak terlebih dahulu.

b. Meningkatnya Kualitas Pendidik

Akses langsung dan mudah terhadap informasi pendidikan meningkatkan kualitas guru. Guru perlu memanfaatkan kemudahan di era globalisasi semaksimal mungkin, karena mereka dapat leluasa melihat tren pembelajaran di seluruh dunia.

c. Meningkatnya Kualitas Pendidikan

Kemajuan teknologi yang semakin canggih ternyata memberi dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan. Misalnya pada zaman dahulu, guru harus menulis dengan kapur di papan tulis. Berkat teknologi, guru kini dapat memanfaatkan komputer dan internet untuk menggabungkan teks, gambar, audio, video, bahkan film untuk memfasilitasi transfer pengetahuan, termasuk pengajaran klimatologi.

d. Mendorong Siswa untuk terciptanya karya inovatif peserta didik

Perkembangan IPTEK pada era globalisasi bagi sebuah instansi pendidikan bisa dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan untuk mendorong terciptanya karya inovatif peserta didik (Amini et al., 2020).

9. Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan

a. Pola Hidup Konsumtif

Perkembangan industri yang pesat membuat penyediaan barang kebutuhan masyarakat melimpah. Dengan begitu masyarakat mudah tertarik untukmengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada.

b. Sikap Individualistik

Masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkanorang lain dalam beraktivitasnya. Kadang mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial.

c. Gaya Hidup Kebarat-baratan

Tidak semua budaya Barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja, dan lain-lain.

d. Kesenjangan Sosial

Apabila dalam suatu komunitas Masyarakat hanya ada beberapa individu yang dapat mengikuti arus globalisasimaka akan memperdalam jurang pemisah antara individu dengan individu lain yang stagnan (Nurhaidah, 2015).

10. Penyikapan terhadap dampak negatif globalisasi dalam bidang pendidikan

Pendidikan merupakan tombak utama dari majunya suatu bangsa, ilmu atau strategi yang diturunkan kepada generasi penerus akan menentukan nasib sebuah bangsa. Standar internasional dunia dalam mengajar peserta didik mesti dipilah berdasarkan kualitasnya dan diterapkan secara bijak pada regulasi-regulasi di bidang pendidikan. Kedua, tentang fungsi keluarga dalam membesarkan anak, menitikberatkan pada pendidikan nonformal sebagai bagian dari pendidikan formal anak. Tumbuhnya kesadaran bahwa keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya, membuat kita tidak boleh seenaknya membebankan kesalahan komunitas pendidikan nasional kepada pihak berwenang dan sektor masyarakat lainnya. Semakin individu dan keluarga menyadari pentingnya peran keluarga dan membentuk jaringan yang lebih besar untuk menciptakan sinergi, semakin cepat pula tumbuh rasa kompetisi negara kita untuk mengikuti gelombang globalisasi ini (Armansyah, 2021).

11. Persaingan dalam Dunia Pendidikan

Persaingan Ini bukan pekerjaan mudah sebab ketika anda memutuskan terjun ke dunia usaha, anda harus siap menghadapi kerasnya persaingan usaha dan pesaing-pesaing anda. Bagaimanapun, usaha yang anda geluti itu juga turut diminati oleh pihak lain. Lebih jauh lagi, dalam lingkungan global saat ini, kita perlu mempersiapkan diri menghadapi persaingan yang

ketat di bidang pendidikan agar pendidikan di negara kita dapat berdaya saing dan mampu memenuhi permintaan negara lain. Persaingan merupakan suatu hal yang lumrah dalam dunia pendidikan. Persaingannya adalah untuk memperoleh mata pelajaran (siswa) sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, pada umumnya hanya pimpinan lembaga pendidikan yang memiliki keuletan dan kekuatan mental yang kuat yang mampu menghadapi persaingan dan krisis yang ketat selama perkuliahan di sekolah atau universitas (Adam, 2018).

KESIMPULAN

Artikel ini menyoroti pentingnya penerapan strategi pembelajaran diferensiasi dalam mengembangkan minat belajar siswa di kelas khusus. Strategi ini tidak hanya tentang mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan atau memberikan tugas yang berbeda, tetapi lebih menekankan pada pemahaman siswa berdasarkan bakat dan minat mereka. Terdapat tiga komponen utama dalam strategi pembelajaran diferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan minat belajar yang lebih baik. Terdapat tiga komponen utama dalam strategi pembelajaran diferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan minat belajar yang lebih baik.

Selain itu, studi ini juga menyoroti dampak globalisasi terhadap dunia pendidikan, yang mencakup dampak positif seperti kemajuan teknologi, namun juga dampak negatif seperti pola hidup konsumtif. Guru memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan yang muncul di era globalisasi. Oleh karena itu, strategi integrasi pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan menjadi krusial. Strategi ini mencakup penguatan kurikulum, pelatihan berkelanjutan, kolaborasi dengan dunia industri, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman teknologi di era globalisasi sangat penting bagi para guru dan karyawan di bidang pendidikan. Selain itu, penerapan pembelajaran diferensiasi juga dianggap sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara efektif. Dengan demikian, strategi pembelajaran diferensiasi dan integrasi pengembangan tenaga pendidik menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dan peluang dalam era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, B. (2018). Peranan manajemen strategi dan manajamen operasional dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi kasus di SMPN 13 Depok, Jabar). *Jurnal Tahdzibi*, *3*(2), 57–66. https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.57-66

Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, *2*(3), 375–385. Retrieved from pandawa

Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu*, (June), 72. https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796

Anshori, S. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, *10*(1), 88–100. https://doi.org/10.24114/jtikp.v10i1.46482

Armansyah, A. (2021). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN, 6.

Barni, M. (2019). Tantangan Pendidik Di Era Millennial. *Jurnal Transformatif*, *3*(1), 99–116. https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1251

Ilham Farid, Reka Yulianti, Amin Hasan, T. H. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Ilham. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 11177–11182.

Juhji, & Suardi, A. (2018). Profesi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Era Globalisasi. *Jurnal Genealogi PAI*, *5*(1), 16–24. Retrieved from https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/1043

Khoirul Bariyyah, Fitri Rahayu, M. M. T. (2023). Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *4*(1), 534–556.

Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 94–100. https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459

Lobud, S. (2007). PEMUTUAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA GLOBALISASI Sjakir Lobud Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Datokarama Palu. *Jurnal Hunafa*, *4*.

Mabruroh, L., & Trihantoyo, S. (2017). Manajemen Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 1 Kedamean. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *01*(01), 1–5.

Nurhaidah, M. I. M. (2015). DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA. *JURNAL PESONA DASAR*, *3*(3), 1–14.

Putri, F., Suwandi, E., Rahmaningrum, K. K., & Mulyosari, E. T. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka, 57–66.

Sakti, B. P. (2020). Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, *4*(1), 74. https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.632

Salsaibila, U., & Agustian, N. (2021). PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN. *Pusat Pendidikan Tinggi*, *3*, 68–71. Retrieved from

https://www.ikma.edu.my/images/dokumen/penerbitan/demensi/demensi-koop-46/46-1.pdf

Sofiyana, A. N., & Trihantoyo, S. (2012). Peran Hubungan Masyarakat Dalam Menjalin Kerjasama Guna Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di MAN Denanyar Jombang). *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *01*(01), 1–9. Retrieved from https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/download/16662/15133

Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, *1*(2), 171. https://doi.org/10.29300/ijsse.v1i2.2246

Ula, M. (2019). Tantangan Profesionalisme Guru pada Era Globalisasi. *Journal Lentera. Kajian Kegamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, *18*(2), 175-186.

Wijayanti, C. L. (2021). Mendidik Generasi Millenial Di Era Globalisasi. *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(2), 100–111. https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i2.401